

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Saat ini hipertensi merupakan masalah yang menjadi tantangan besar bagi kita semua, tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di dunia. Hipertensi sering disebut sebagai “*Silent Killer*” karena pada sebagian besar kasus tidak menunjukkan gejala apapun/tanpa keluhan hingga suatu hari hipertensi menjadi serangan jantung yang menyebabkan penderita meninggal.

Masalah hipertensi dalam kehamilan merupakan 15% dari penyulit kehamilan dan salah satu dari tiga penyebab tertinggi mortalitas dan morbiditas pada ibu bersalin (Luh Gde, 2016). Penyakit hipertensi menjadi salah satu penyulit dalam kehamilan yang saat ini banyak dialami ibu hamil, bahkan hipertensi dalam kehamilan ini termasuk dalam tiga besar penyakit yang paling sering menyebabkan kematian bersama perdarahan dan infeksi.

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan laporan data Riskesdas (2018), angka kejadian hipertensi di Indonesia pada penderita yang berusia >18 tahun yaitu sebesar 34,1% dan

wilayah yang menempati angka penderita hipertensi tertinggi yaitu Provinsi Kalimantan Selatan dengan presentase sebesar 44,1%. Yang mana angka kejadian hipertensi pada tahun 2018 ini lebih meningkat dibandingkan pada tahun 2013 yaitu sebesar 25,8%. Dari 34,1% angka kejadian hipertensi di Indonesia, sebanyak 8,4% di diagnosa oleh dokter dan atau sebanyak 8,8% penderita mengkonsumsi obat antihipertensi (Risksedas, 2018).

Sementara itu, angka penderita hipertensi di Lampung menempati posisi 16 di Indonesia. Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2018), penyakit hipertensi dalam kehamilan menempati posisi kedua sebagai penyebab kasus kematian ibu yaitu sekitar 15,16%, sedangkan yang menempati posisi pertama sebagai penyebab kasus kematian ibu yaitu disebabkan oleh perdarahan dengan presentase sebanyak 32,34%. Pada tahun 2018 presentase hipertensi berdasarkan diagnosis di Provinsi Lampung meningkat sebanyak 15,1% dibandingkan sebelumnya pada tahun 2013 yang hanya 7,4% (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2018).

Tingginya kejadian hipertensi berdasarkan data diatas maka hipertensi menjadi masalah yang harus segera diatasi. Hipertensi dapat mengakibatkan komplikasi seperti serangan jantung, stroke, gagal ginjal, kebutaan dan gagal jantung. Apabila penderita hipertensi tidak mendapatkan pengobatan dan pengontrolan secara teratur dapat mengakibatkan penderita mengalami penyakit yang lebih serius bahkan menyebabkan kematian (Pudjiastuti dalam Putu A, 2018).

Dampak penyakit hipertensi juga tidak hanya dirasakan oleh ibu, tetapi juga dapat berdampak pada janin. Penyakit hipertensi dapat menyebabkan

gangguan pada perkembangan janin apabila tekanan darah tidak terkontrol selama masa kehamilan. Komplikasi pada janin pun akan semakin parah dan berbahaya apabila tekanan darah ibu terlalu tinggi dan ibu mengalaminya dalam waktu yang lama. Dampak yang paling berbahaya bagi janin yaitu keguguran dan bahkan kematian janin mendadak.

Salah satu cara penanganan hipertensi pada kehamilan adalah dengan penggunaan obat-obatan untuk menjaga tekanan darah. Namun banyak juga ibu hamil yang merasa cemas jika harus mengkonsumsi obat terus-menerus. Mereka khawatir obat yang diberikan akan membawa dampak tidak baik pada janin yang dikandung. Padahal, terapi pengobatan hipertensi tidak hanya diatasi dengan pengobatan farmakologi, namun masih ada cara lain untuk mengatasi masalah tersebut dengan terapi non farmakologi.

Pengobatan non farmakologi yang dapat digunakan untuk mengobati hipertensi salah satunya yaitu wortel. Salah satu kandungan wortel yang baik untuk menurunkan atau mengendalikan tensi adalah kalium. Kalium bersifat sebagai diuretik yang kuat sehingga membantu menjaga keseimbangan tekanan darah. Kalium juga memiliki fungsi sebagai vasodilatasi pada pembuluh darah. Vasodilatasi pada pembuluh darah dapat menurunkan tekanan perifer dan meningkatkan curah jantung sehingga tekanan darah dapat normal (Irena, 2016).

Dengan adanya metode pengobatan non farmakologis menggunakan wortel ini, diharapkan ibu hamil dapat mengontrol tekanan darahnya sehingga tekanan darah ibu turun dan ibu tidak perlu merasa cemas untuk mengkonsumsi obat karena takut berdampak buruk pada janinnya. Terapi

hipertensi dengan non farmakologis ini juga sangat aman karena memakai bahan-bahan alami dan tidak mengandung bahan kimia yang berbahaya bagi ibu maupun janin. Dengan adanya terapi non farmakologis menggunakan ekstrak wortel ini juga diharapkan dapat membantu menurunkan angka kejadian hipertensi pada kehamilan.

Bandar Lampung merupakan salah satu wilayah yang menjadi prioritas penurunan angka kejadian hipertensi, karena menurut data Kota Bandar Lampung merupakan wilayah yang menempati posisi angka kematian ibu paling tinggi pada tahun 2018, disusul dengan kabupaten Tanggamus dan Lampung Tengah (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2018). Oleh karena itu, peneliti memilih Puskesmas Sukabumi untuk dijadikan tempat penelitian karena di wilayah Sukabumi banyak ibu hamil yang mengalami hipertensi dan banyak juga ibu hamil yang cemas apabila mengkonsumsi obat antihipertensi secara terus-menerus dan dalam jangka waktu yang panjang akan berdampak buruk pada keadaan janinnya .

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai *Pengaruh Pemberian Jus Wortel (Daucus Carota L) Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Ibu Hamil Dengan Hipertensi di Puskesmas Sukabumi, Kota Bandar Lampung tahun 2020.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah dalam penelitian ini adalah banyak ibu yang mengalami hipertensi pada masa kehamilan dan kebanyakan mereka merasa enggan atau ragu untuk

mengonsumsi obat antihipertensi karena ibu takut akan berdampak buruk terhadap kondisi janinnya. Oleh karena itu, peneliti merumuskan suatu permasalahan yaitu “Bagaimanakah Pengaruh Pemberian Jus Wortel (*Daucus Carota L*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Ibu Hamil?” di Puskesmas Sukabumi, Bandar Lampung tahun 2020.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh pemberian jus wortel (*Daucus Carota L*) terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi di Puskesmas Sukabumi kota Bandar Lampung.

#### **2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui rata-rata tekanan darah ibu hamil dengan hipertensi sebelum diberikan jus wortel di Puskesmas Sukabumi, Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui rata-rata tekanan darah ibu hamil dengan hipertensi setelah diberikan jus wortel di Puskesmas Sukabumi, Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian jus wortel (*Daucus Carota*) terhadap penurunan tekanan darah ibu hamil dengan hipertensi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **a. Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi yang menyangkut dengan Visi dan Misi Program Studi D4 Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang dalam pengobatan non farmakologis untuk menurunkan tekanan darah ibu hamil. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan kebijakan dalam upaya penurunan tekanan darah ibu hamil, sehingga usaha peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dapat berhasil.

#### **a. Bagi Tempat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan intervensi dan evaluasi masalah tekanan darah tinggi pada ibu hamil.

#### **b. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Diharapkan Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian penelitian untuk penelitian lebih lanjut tentang kejadian hipertensi pada ibu hamil.

#### **c. Bagi Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ibu yang mengalami hipertensi pada masa hamil dan juga bagi ibu yang merasa cemas akan berdampak buruk terhadap keadaan janinnya apabila mengkonsumsi obat antihipertensi.

### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini berada pada area pelayanan kebidanan, khususnya pada ibu hamil. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Pre Eksperimental Design, One Group Pretest Posttest*. Penelitian ini dilakukan pada ibu hamil dengan hipertensi, untuk mengetahui pengaruh pemberian jus wortel terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil. Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Sukabumi, Bandar Lampung.